

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA SMP N 1 KALITIDU**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ayu Devi Setiowati**

**NIM. 15130036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**APRIL, 2020**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA SMP N 1 KALITIDU  
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**Ayu Devi Setiowati**

**NIM. 15130036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**April 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM**  
**MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SMPN 1 KALITIDU**

**SKRIPSI**

Oleh:

Ayu Devi Setiowati

Nim : 15130036

**Telah Disetujui**

**Pada Tanggal 29 Juni 2020**

Oleh :

**Dosen Pembimbing:**



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

**Mengetahui,**

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

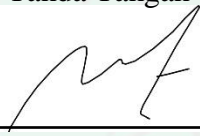
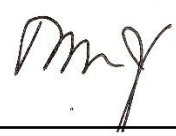
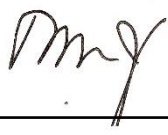
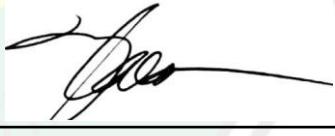
**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL  
SISWA SMPN 1 KALITIDU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ayu Devi Setiowati (15130036)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Mohammad Miftahussyaian, M.Sos : NIP. 197801082014111001	
Sekretaris Sidang Prof. Dr. H. M Samsul Umul. MA : NIP. 197208062000031001	
Pembimbing Prof. Dr. H. M Samsul Ulum. MA : NIP. 197208062000031001	
Penguji Utama Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak : NIP. 196903032000031002	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

**MOTTO**

**“BERSYUKUR ITU NIKMAT”**




## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

  
**Ayu Devi Setiowati**

NIM. 15130036



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP N 1 Kalitidu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesainya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Samsul Ulum, MA, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Almarhum Ibu saya Ibu Juryah yang dulu selalu memberi saya semangat dan doa beliau agar supaya penulisan skripsi ini selesai. .
6. Bapak Wahyudi, S.Pd. M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.

7. Seluruh sahabat penulis selama penulis menempuh pendidikan di Kota Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi serta menjadi teman diskusi dan mau berbagi perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
8. Semua teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS-D.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan ke depan. Penulis berharap penulian skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 28 Mei 2020

Penulis,

**Ayu Devi Setiowati**

NIM. 15130036



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Upaya Guru.....	16
2. Bimbingan Konseling.....	17
a. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah.....	17
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	20

c.	Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
d.	Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	22
e.	Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	24
f.	Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling.....	27
g.	Macam-Macam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	31
h.	Bimbingan Konseling Menurut Perspektif Islami.....	34
3.	Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	37
a.	Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	37
b.	Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	40
c.	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	41
B.	Kerangka Berfikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>45</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Kehadiran Peneliti.....	46
C.	Lokasi Penelitian.....	46
D.	Sumber data.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Analisis Data.....	50
G.	Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>53</b>
A.	Paparan Data.....	53
1.	Sejarah Sekolah.....	53

2. Profil Sekolah.....	53
3. Visi dan Misi.....	54
4. Tujuan Sekolah.....	55
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	57
6. Jumlah Rombongan Belajar.....	57
7. Keadaan Siswa.....	57
8. Data Guru.....	58
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>58</b>
1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA MA'ARIF NU PANDAAN.....	58
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kelas XI Jurusan IPS Melanggar Tata Tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	62
3. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA MA'ARIF NU PANDAAN.....	70
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kelas XI Jurusan IPS Melanggar Tata Tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	74
C. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran	

Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA MA'ARIF NU	
Pandaan.....	77
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>



## **PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA SMP N 1 KALITIDU**

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan factor utama untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan kecerdasan anak-anak di Indonesia. Generasi penerus bangsa yang cerdas harus memiliki pendidikan yang tinggi agar tidak tertinggalnya oleh masa. Pendidikan juga harus berorientasi pada masa depan dengan memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara maksimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Sementara pengertian pendidikan sendiri menurut Tirta Rahardha adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tidak hanya tenaga pendidikan yang memiliki kewajiban untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, namun juga seluruh elemen masyarakat Indonesia. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan Informal. Rata-rata anak anak pada masa usia didik yaitu 6 (enam) sampai dengan 17 (tujuh belas) tahun di Indonesia diwajibkan untuk menjalankan pendidikan formal yaitu sekolah. Belajar mengajar di sekolah pada dasarnya merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan interaksi edukatif yang meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas salah satu kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Namun pada umumnya

kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan sesuai dengan minat bakat masing-masing siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian berjudul peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu.





## **THE ROLE OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SHAPING THE SOCIAL ATTITUDES OF SMP N 1 KALITIDU STUDENTS**

### **ABSTRACT**

Education is the main factor of intellectual life of the nation and the children in Indonesia. The next generation of intelligent people must have high education so that they are not left behind by the era development. Education also has to be future-oriented by providing guarantees for the realization of human rights to develop all of their maximum potential and achievements for the life welfare in the future. Whereas, the definition of education itself according to Tirta Rahardha is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves and society. .

Not only education resources are the ones who have the obligation to realize quality education, but also all elements of Indonesian society do. Education is divided into two, namely formal and informal education. On average, children at the education age of 6 (six) to 17 (seventeen) years in Indonesia are required to carry out formal education, namely school. Teaching and learning in schools is basically a learning interaction process between teachers and students to achieve the goal of educational interaction which includes three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor aspects.

To achieve the goal well, it requires the maximum role of the teacher, whether it is in delivering material, using methods, class management and so on. In addition, it is hoped that the teacher to be more creative in carrying out learning support activities in the classroom. One of the said supporting activities is extracurricular activities. Extracurricular activities are activities that are carried out outside class hours and can be carried out at school or outside of school depending on the needs and suitability of the extracurricular activities types available. However, in general, extracurricular activities are organized according to the interests and talents of each student. Based on the description above, the researcher

conducted research entitled the role of extracurricular activities in shaping the social attitudes of SMPN 1 Kalitidu students.



## دور الأنشطة اللامدرسية في تشكيل السلوك الاجتماعي لدى الطلاب بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى كاليديو

### المستخلص

إن التربية عامل رئيسي لتثقيف حياة دولة إندونيسيا والأطفال فيها. لا بد لأجيال المستقبل الحاذق أن يتمكنوا بمستوى التربية العالية الشاقة حتى لا يتركهم الزمن. كما لا بد للتربية أن تتوجه إلى المستقبل الباهر بإتاحة الضمانات في إيجاد الحقوق الإنسانية ترقية لإمكانيات الطلاب بأكملها. فالتربية عند ترتها راهدا - هي المحاولة المتداولة والمخططة لتحقيق مزاج التعليم وعمليته الداعمة في تنمية الطلاب نحو إمكانياتهم الدينية، النفسية، الشخصية، الأخلاقية، وهلم جرى.

ليس المدرس وحيدا الذي يتكلف لتحقيق الأهداف التربوية، بل وكل مستوى المجتمع. تنقسم التربية إلى نوعين، وهما التربية الرسمية وغير الرسمية. يجب لأطفال إندونيسيا أن يدرسوا في المدارس لمدة 6 حتى 17 سنة. فالتعليم والتعلم في المدرسة عملية تفاعلية بين المدرس والطلاب للوصول نحو الأهداف لاثلاث، وهي: الهدف المعرفي، العاطفي، والنفسي الحركي.

للحصول على الأهداف المنشودة، يستلزم دور المدرس الكامل في إلقاء المواد، استيعاب الطريقة، إدارة الفصل، وما إلى ذلك. علاوة على ذلك، يتطلب المدرس أن يبتدع أكثر مثل تدبير الأنشطة اللامدرسية. وهي كل نشاط يقوم به الطلاب خارج حجرات الدرس ويشكل جزءا من حياتهم الطلابية ولكنه ليس من المنهاج المقرر. ولكن أغلبية الطلاب يقومون بهذا النشاط تبعا إلى رغباتهم وإمكانياتهم. انطلاقا من البيان السابق، فنقوم الباحثة بالبحث تحت العنوان "دور الأنشطة اللامدرسية في تشكيل السلوك الاجتماعي لدى الطلاب بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى كاليديو".

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini, perkembangan zaman semakin maju dan semakin lama akan terus berkembang lebih maju, khususnya di bidang pendidikan. Generasi penerus bangsa yang cerdas memang harus memiliki pendidikan yang tinggi agar tidak tertinggalnya oleh masa. Pendidikan harus berwawasan untuk masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara maksimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40-41

Menurut Crow and crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi<sup>2</sup>

Dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, peran pendidikan sangatlah penting untuk menentukan ilmu pengetahuan dan teknologi dan informasi. Pendidikan adalah salah satu program pemerintah, sebagaimana harus mendapat perhatian lebih, seiring dengan pesatnya pembangunan dan perkembangan masa kini. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai hendaknya perlu dispesifikasi terlebih dahulu sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan mudah untuk dicapai. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*.hal.40



bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Sekolah adalah suatu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal untuk memperoleh ilmu, pengalaman, ketrampilan serta kecakapan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas salah satu kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, atau dengan kata lain Ekstrakurikuler merupakan

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Undang-undang, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional(Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal 5-6



kegiatan belajar tambahan baik yang masih merupakan tanggung jawab sekolah maupun kegiatan belajar tambahan yang dilaksanakan di luar sekolah dan bukan di bawah pengelolaan atau tanggung jawab sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum<sup>4</sup>.

Pada kenyataan memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat meningkatkan prestasi belajarnya, mereka juga dapat membentuk sikap sosial antar siswa lain maupun di masyarakat nanti.

Mengenai objek penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kalitidu ,sekolah ini terpilih menjadi objek yang diteliti karena termasuk salah satu sekolah yang memiliki kegiatan

---

<sup>4</sup> Amal A.A, *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005) hal. 378

Ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa khususnya wilayah Kalitidu

Siswa mulai menjalin interaksi satu dengan lain di sekolah, sehingga siswa mulai berteman dengan siswa lain, dalam berteman siswa biasanya memilih teman yang disukai, biasanya mereka akan memilah milah terlebih hanya berteman dalam satu kelas saja. Siswa akan percaya diri apabila memiliki banyak teman yang sesuai dengan pilihannya, sehingga dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu bersikap sosial lebih.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian berjudul peran kegiatan Eksrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Kalitidu?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu?
3. Bagaimana hasil kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Kalitidu
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu.
3. Untuk mengetahui hasil kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan pemikiran atau acuan dalam pengembangan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

##### b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam berinteraksi dengan siswa lain atau dengan kata lain menumbuhkan sikap sosial.

##### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai pentingnya menanamkan sikap sosial kepada siswa sehingga bisa untuk menerapkannya dimasa depan nanti.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Ada beberapa peneliti terdahulu yang memiliki beberapa persamaan ataupun yang mendekati dengan judul yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Difki Rufaida tentang Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS SDN Mangiran Bantul. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan di SDN Mangiran Bantul. Peneliti juga meneliti tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Melania Nurma Lita tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Bandung. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni membahas tentang Pengaruh atau peran kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku sosial. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri Bandung tepatnya untuk siswa kelas XI IIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fadhilah tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian tersebut juga sama-sama meneliti tentang menanamkan sikap sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Katengon. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni membahas tentang pengaruh atau peran kegiatan Ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Prisdiana Hadi yang berjudul Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada siswa Kelas V MIN 11 Bandar Lampung. Kesamaan penelitian tersebut yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Septia Regina Anggiyanti yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Terhadap Prestasi Siswa. Metode yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Takdir yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Konsep Kemampuan Diri Terhadap Siswa SMAN 1 Sinjai Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.



No.	Nama peneliti, judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siska Difki Rufaída, Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS SDN Mangiran Bantul, Skripsi, 2013	Menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga membahas tentang sikap sosial,	Peneliti fokus menggunakan pendekatan Pakem untuk mengembangkan sikap sosial, Obyek penelitian yakni siswa Sekolah Dasar.	Penelitian ini lebih focus ke Pendekatan Pakem bukan pada Kegiatan Ekstrakurikuler.
2.	Melania Nurma Lita, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Bandung, 2018	Menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga membahas tentang peran atau pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler,	Penelitian dilakukan di sekolah menengah atas dan hanya fokus kepada kelas XI,	Penelitian ini lebih fokus pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler terhadap perilaku social bukan sikap social.
3.	Lailatul Fadhilah, Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga, 2015	Menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian ini juga membahas tentang sikap sosial, Penelitian juga dilakukan disekolah tingkat menengah pertama.	Penanaman sikap sosial siswa ini dilakukan melalui pembelajaran IPS, sasaran untuk penelitian siswa MIS utamanya kelas IV.	Penelitian ini penanaman sikap social melalui pembelajaran IPS yang sarannya hanya fokus kelas IV, bukan kegiatan Ekstrakurikuler yang sasaran fokusnya seluruh siswa MtsN yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler



4.	Novita Sari, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Katangon, 2013	Penelitian ini sama membahas tentang peran atau pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler.	Penelitian menggunakan metode Kuantitatif, Sasaran penelitian tersebut adalah siswa Sekolah Mengengah Atas.	Penelitian ini tentang pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa bukan fokus ke sikap sosial siswa.
5.	Dhika Prisdiana Hadi, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada siswa Kelas V MIN 11 Bandar Lampung, 2017	Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif, Fokus penelitian tentang penanaman Sikap Sosial.	Penanaman Sikap Sosial melalui pembelajaran IPS, Fokus penelitian dilakukan untuk siswa kelas V.	Penelitian ini menanamkan sikap social melalui pembelajaran IPS bukan kegiatan Ekstrakurikuler
6.	Septia Regina Anggiyanti, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Terhadap Prestasi Siswa, 2013	Menggunakan metode penelitian Kualitatif	Sasaran tidak hanya siswa Sekolah Menengah Pertama.	Penelitian ini tentang pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah bukan sikap social.
7.	Takdir, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Konsep Kemampuan Diri Terhadap Siswa SMAN 1 Sinjai Timur., 2013	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, Penelitian ini tentang pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler	Sasaran penelitian ini adalah siswa menengah atas.	Penelitian ini fokus terhadap konsep kemampuan diri siswa bukan sikap sosial siswa.

**Tabel 1. Originalitas Penelitian**

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, terdapat istilah yang perlu peneliti untuk definisikan yaitu:

1. Peran

Peran adalah posisi atau pengaruh

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang diikuti oleh siswa dan kegiatan tersebut dilakukan diluar jam kelas.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah sesuatu dilakukan dengan cara kegiatan yang sama dan berulang terhadap lingkungan sosial.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab, agar mempermudah dalam pembahasan.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Memuat uraian tentang deskripsi teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat tentang metode penelitian yang digunakan peneliti. Dalam hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi paparan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dan akan disajikan data-data hasil wawancara dan studi literatur, tentu saja menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

###### a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>5</sup>

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>6</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan.

Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (yaitu sosial-

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 735

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215

position) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>7</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (role performance).<sup>8</sup>

#### b. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.<sup>9</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal 221

<sup>8</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3

<sup>9</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hal 227



kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

Ekstrakurikuler menurut Suharsimi AK, dalam bukunya Suryosubroto adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.<sup>11</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini, perlu diperhatikan ialah menghindari terjadinya pengulangan dan ketumpang-tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu juga perlu dijaga agar para siswa tidak “overdosis” karena semua guru memberi tugas dalam waktu yang bersamaan.

---

<sup>10</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal 271

<sup>11</sup> *Ibid....*Hal. 271



Sehingga siswa menanggung beban yang sangat berat. Oleh karena itu, koordinasi dan kerja sama antar guru merupakan hal yang perlu dilakukan.<sup>12</sup>

Menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, di laksanakan di sekolah maupun di luar jam sekolah.<sup>13</sup>

#### c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh Suryosubroto mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti : latihan bola voly, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja,

---

<sup>12</sup> Ibid, Hal. 272

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, Bimbingan dan penyuluhan, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hal 8

seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.<sup>14</sup>

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Otong Sutisna antara lain :

(1) Organisasi murid seluruh sekolah (2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas (3) Kesenian seperti tari-tarian, band, karawitan, vocal group (4) Klub-klub hoby seperti fotografi, jurnalistik dan sebagainya (5) Pidato dan drama (6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, Klub IPS, dan seterusnya) (7) Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya) (8) Atletik dan olah raga (9) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya).<sup>15</sup>

#### d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

---

<sup>14</sup> Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Cet. II, Hal 272-273

<sup>15</sup> Ibid, Hal. 273

b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Kementerian Agama RI, Tujuan kegiatan

ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut :

- a) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
- c) Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter., (Bandung : Yrama Widya, 2011), hal 3

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Basic Kompetensi Guru (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), Hal.29

## 2. Sikap Sosial

### a. Pengertian Sikap

Sikap sebagai tindakan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.<sup>19</sup>

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap satu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.<sup>20</sup>

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar

---

<sup>18</sup> Ibid., Hal 29-30

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, 2002, Psikologi Sosial, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 161-162

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, 2006, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hal 141

belakang, sosial, budaya. Sementara itu L.L. Trustone dalam Abu Ahmadi bahwa: “ Sikap sebagai tindakan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi.

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- 1) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- 2) Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.
- 3) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.”<sup>21</sup>

#### b. Komponen Sikap

---

<sup>21</sup> *Ibid*,...hal. 149



### 1. Komponen Kognisi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini siswa terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang.

### 2. Komponen Konasi

Konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.

### 3. Komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan siswa terhadap objek.

Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa ketika menghadapi objek. Perasaan siswa terhadap objek dapat muncul karena faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu. Seseorang siswa merasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pelajaran, baik terhadap materinya, gurunya maupun manfaatnya. Hal ini termasuk komponen afeksi. Dengan demikian komponen



afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.

#### c. Fungsi Sikap

Sikap mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
- 2) Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- 3) Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri.
- 4) Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acuan pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya.<sup>22</sup>

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang berperan penting dalam pembentukan sikap, yaitu

---

<sup>22</sup> Fattah Hanurawan, 2010, Psikologi Sosial, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 66.

- 1) Pengaruh Keluarga Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap maupun perilaku. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat karena konsumen melakukan interaksi lebih intensif dibandingkan dengan lingkungan lain. Beberapa penelitian mengungkapkan sikap konsumen terhadap produk tertentu memiliki hubungan yang kuat dengan sikap orang tuanya terhadap produk tersebut.
- 2) Pengalaman langsung Pengalaman individu mengenai obyek sikap dari waktu ke waktu akan membentuk sikap tertentu pada individu.
- 3) Kelompok teman sebaya (Peer Group Influences) Teman sebaya punya peran yang cukup besar terutama bagi remaja dalam pembentukan sikap. Adanya kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya, mendorong para remaja mudah dipengaruhi oleh kelompoknya dibandingkan sumber-sumber lainnya.
- 4) Pemasaran langsung Mulai banyaknya perusahaan yang menggunakan pemasaran langsung atas produk yang ditawarkan secara tidak langsung berpengaruh dalam pembentukan sikap konsumen.
- 5) Kepribadian Kepribadian individu memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap.
- 6) Tayangan Media Massa Media massa ini sangat penting dalam pembentukan sikap, maka pemasar perlu mengetahui media apa yang

biasanya dikonsumsi oleh para sasarannya dan melalui media tersebut dengan rancangan pesan yang tepat, sikap positif dapat dibentuk.<sup>23</sup>

#### e. Pengertian Sikap Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Allah telah menciptakan manusia dengan bermacam-macam kebutuhan, sehingga semua manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia adalah makhluk yang unik karena memiliki perbedaan dengan individu lainnya.<sup>24</sup>

Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan "Socialattitudes(sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan prive(pribadi).<sup>25</sup>

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan tidak hanya dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Obyeknya adalah obyek sosial

<sup>23</sup> Gerungan WA, Psikologi Sosial, Refika Aditama, Bandung, 2000

<sup>24</sup> Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, Pengantar Psikologi Sosial, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 115

<sup>25</sup> Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal 469

(obyeknya terdapat banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.<sup>26</sup>

Sikap sosial penting karena untuk menghadapi berbagai masalah dalam upaya mencoba memenuhi keinginannya dengan cara individu mengembangkan sikapnya. Ia mengembangkan sikap dengan menyukai objek dan memuaskan keinginannya.<sup>27</sup>



---

<sup>26</sup> *Ibid*...hal 166

<sup>27</sup> Siti Rochmah, Sikap Sosial, ( Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 81

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial.<sup>28</sup>

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Penekanannya pada segi kualitas secara ilmiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya. Dapat dikatakan pula bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang tidak melakukan perhitungan –perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.<sup>29</sup>

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan dan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah (mempelajari) dengan sungguh-sungguh.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan 4Dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), hal. 20.

<sup>29</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hal 5

<sup>30</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal: 9

Menurut J. Supranto penelitian adalah suatu keinginan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui suatu, memecahkan masalah, atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

Penelitian yaitu penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).<sup>32</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.<sup>33</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan bertempat di SMPN 1 Kalitidu tepatnya di Jl Raya Ngasem no 460 Kalitidu, Wotanngare kec Kalitidu Kab Bojonegoro.

---

<sup>31</sup> Ibid hal:10

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif...., hal.



#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.<sup>34</sup>

Data yang disuguhkan dapat berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu data mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu yang diperoleh melalui wawancara dengan guru ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang digunakan biasanya buku-buku terkait dengan penelitian yang dibahas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skripsi, artikel dan buku-buku yang membahas mengenai pendidikan, kewirausahaan terkait dengan masalah yang akan diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Pengertian pengumpulan data menurut pendapat Nazir yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 204.

pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.<sup>35</sup>

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu”, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia fikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.<sup>36</sup>

b. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa :  
“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

---

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

<sup>36</sup> Ibid,.. hal 233

variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya”.<sup>37</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.<sup>39</sup>

Dalam analisis data kualitatif, sebenarnya peneliti tidak harus menutup diri terhadap kemungkinan penggunaan data kuantitatif, karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri. Dalam tradisi penelitian kualitatif, ada beberapa teknik analisis data kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis isi (content analysis).<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 231

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 248.

<sup>39</sup> *Ibid*,... hal 280

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosifis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 84

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap berikut ini :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara tertentu sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlebihan kemudian dipilah dalam rangka menentukan fokus penelitian. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk life history, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.<sup>41</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosok lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilih-pilih dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras

---

<sup>41</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian*, hal. 174

dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.<sup>42</sup>

### c. Simpulan Data / Verifikasi

Verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih grounded. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.<sup>43</sup>

## A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 21-23

<sup>43</sup> Winarno Surakhman, Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139



### 1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk fokus penelitian yang disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang dikerjakan pada tahap ini yaitu memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan serta mengumpulkan dan menggali data secara akurat.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan dengan mengecek dan memeriksa data dengan fenomena atau subjek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan yang terakhir yakni menyusun laporan penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalitidu (SMP Negeri 1 Kalitidu) merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Berstandart Nasional (SMP SSN) di Kabupaten Bojonegoro. SMP Negeri 1 Kalitidu beralamat di Jalan Raya Ngasem No. 460 Kalitidu Bojonegoro telp.

(0353) 511470. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1979 dan mulai beroperasi pada tahun 1980 di bangun di atas tanah seluas 24.450 m<sup>2</sup>, terakreditasi A.

SMP Negeri 1 Kalitidu berada diakses arteri Kalitidu - Ngasem tepat arah barat kota Bojonegoro sejauh 15 Km. Letak sekolah yang berada 1 km jalan lintas Propinsi secara strategis berada pada akses yang mudah untuk mencapai kota.

##### 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1  
Kalitidu

Alamat : Jl Raya Ngasem no 460 Wotanngare kec  
Kalitidu Kab Bojonegoro

Desa : Wotanngare

Kecamatan : Kalitidu  
Kabupaten : Bojonegoro  
Kode Pos : 62152  
Nomor Telepon : 0353511470  
Email : smpn1\_kalitidu@gmail.com  
NSS/NPSN : 2010 5051 6044 / 20541356  
Status : Terakreditasi peringkat “A”  
Jenjang : SMP  
Status : Negeri

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Sekolah

Berprestasi, kompetitif, berwawasan saintek, peduli lingkungan,  
berpijak budaya karakter bangsa, dilandasi iman dan taqwa.

#### b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan yang kredibel dalam masyarakat.
2. Mewujudkan Standar Isi Dokumen Kurikulum Nasional dan Muatan Lokal.

3. Mewujudkan Standar Proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, inspiratif dan menyenangkan.
4. Mewujudkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Profesional.
5. Mewujudkan Standar Sarana dan Prasarana yang sesuai dengan perkembangan zaman.
6. Mewujudkan Standar Pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien disertai Budaya dan Kultur Sekolah yang bersih, berkarakter, ramah, santun, serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Mewujudkan Standar Pembiayaan yang mandiri, wajar dan adil.
8. Mewujudkan Standar Penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang akuntabilitas.

### **1. Tujuan Sekolah**

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari SMPN 1 Kalitidu adalah sebagai berikut.

1. Standar Kompetensi Lulusan :
  - Setiap tahun siswa lulus 100% dengan nilai rata-rata minimal 8,40.
  - Menjadi juara minimal masuk 3 besar setiap mengikuti kegiatan lomba : OSN, LPIR, O2SN, FLS2N, dll.
2. Terwujudnya dan terdokumentasinya KTSP 100% lengkap.
3. Terwujudnya Proses Pembelajaran oleh Guru 100% aktif, kreatif,

inovatif, inspiratif dan menyenangkan.

4. Terwujudnya Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga

Kependidikan 100% Profesional.

5. Terwujudnya Sarana Prasarana 100% lengkap sesuai SNP.

6. Terwujudnya Pengelolaan 100% akuntabel, transparan dan efisien

disertai terwujudnya budaya dan kultur sekolah 100% bersih,

berkarakter, ramah, santun, serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan

Yang Maha Esa.

7. Terwujudnya Standar Pembiayaan 100% sesuai SNP.

8. Terwujudnya Penilaian 100% berdasarkan kriteria penilaian yang

akuntabel.

### **5. Struktur Organisasi**

Kepala Sekolah : Wahyudi ,S.Pd, M.Pd

Wakil Kepala Sekolah : Siti Mufadhillah S.Pd

Wakil Kepala Sekolah : Anshori S.Pd

Kepala Laboratorium : Ahmadi

Kepala Tata Usaha : Dwi Prasetyo

## 6. Jumlah Rombongan Belajar

a. Kelas VII : 10 Rombongan belajar

b. Kelas VIII : 10 Rombongan belajar

c. Kelas IX : 12 Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar keseluruhan : 32 Rombongan belajar

## 7. Keadaan Siswa

Tabel 1.1

Kelas	Jumlah Siswa				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
X	250	324	455	367	333
XI	225	251	316	456	340
XII	215	227	235	319	446
Jumlah	690	802	1.006	1.142	1.119

Tabel 1.2

Data Penerimaan Siswa baru SMP N 1 Kalitidu dalam 5 (lima) tahun terakhir

<b>Tahun</b>	<b>Pendaftar</b>	<b>Diterima</b>	<b>Tidak Diterima</b>	<b>Prosentase yang diterima</b>
2014/2015	275	255	20	93 %
2015/2016	350	330	20	94 %
2016/2017	480	460	20	96 %
2017/2018	500	360	140	72 %
2018/2019	350	340	10	97 %

### 8. Data Guru

- 1) Jumlah Guru Keseluruhan : 56 orang
- 2) Guru Tetap : 14 orang
- 3) Guru Tidak Tetap : 37 orang
- 4) Guru PNS Dipekerjakan : 4 orang
- 5) Guru Bantu : - orang
- 6) Staf Tata Usaha Tetap : 14 orang
- 7) Pembina Ekstra : 3 orang



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Kalitidu.**

Sebagai salah satu sekolah favorite tingkat menengah pertama di Kalitidu, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalitidu memiliki bermacam-macam kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa SMP N 1 Kalitidu. Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut diantaranya :

- a. Basket
- b. Futsal
- c. Bela diri
- d. Teather
- e. Renang

Hal tersebut dikatakan oleh guru atau salah satu pembina Estrakurikuler yang ada di SMP N 1 Kalitidu yakni Bapak Andika S.Pd, beliau mengatakan

Kegiatan Ekstrakurikuler disini memang banyak mbak, ada Basket, ada futsal, ada juga kegiatan bela diri, teather, dan juga ekstrakurikuler renang. Ada tiga guru pembina Ekstrakurikuler yang bertugas yaitu Bapak Andika, Bapak Taufik, dan Bapak Widodo. Banyak siswa yang senang mengikuti Ekstrakurikuler bahkan satu siswa biasanya mengikuti dua kegiatan Ekstrakurikuler sekaligus. Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu bergantian sesuai

dengan masing-masing jadwal, dan dimulai dari pukul 15.00 hingga menjelang maghrib.<sup>44</sup>

Untuk kegiatan ekstrakurikuler basket ini, tercatat jika grup basket putri memenangkan pertandingan bola basket antar SLTP/SMP tingkat Kabupaten dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional pada tahun 2011 silam. Selain itu, pada tahun 2018 grup basket putri juga memenangkan piala untuk lomba kejuaraan antar sekolah yang diadakan pemerintah kabupaten Bojonegoro. Dalam prosesnya, para siswa sangat giat dalam melakukan latihan basket. Bahkan, grup basket putri ini melakukan latihan tiga kali dalam satu minggu. Antar siswa diharuskan lebih kompak lagi dan lebih intens untuk berkomunikasi.

Kegiatan basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, permainan bola basket juga lebih kompetitif karena tempo permainan cenderung lebih cepat jika dibandingkan dengan olahraga bola yang lain, seperti voli dan sepak bola. Ada 3 posisi utama dalam bermain basket, yaitu: 1) Forward, pemain yang tugas utamanya adalah mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan, 2) Defense, pemain yang tugas utamanya adalah menjaga pemain lawan agar pemain lawan kesulitan memasukkan bola, dan 3) Playmaker, pemain yang menjadi

---

<sup>44</sup> Observasi dilingkungan SMP N 1 Kalitidu (15februari 2020)

tokoh kunci permainan dengan mengatur alur bola dan strategi yang dimainkan oleh rekan-rekan setimnya.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh masukan data yang dibutuhkan, dan memperoleh informasi mengenai macam kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Kalitidu beserta dengan jadwalnya sehingga bisa dijadikan informan oleh penulis. Bapak Andika mengatakan:

Untuk saya sendiri dibagian Ekstrakurikuler Futsal dan Bela diri. Futsal dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu, dimulai jam 3 sore hingga petang. Ada sekitar 20an anak yang masuk tim futsal ini. Kami sering melakukan uji coba dengan sekolah lain untuk menjalin hubungan baik antar sekolah dan juga para siswa. Mereka sangat antusias saat diadakannya uji coba dengan sekolah lain. Kami sering mendapat juara untuk kegiatan futsal tiap tahun yang diadakan di Kabupaten. Kemudian untuk kegiatan bela diri kami adakan setiap Sabtu sore, pesertanya bukan hanya laki-laki tapi ada beberapa siswa perempuan juga ikut kegiatan Ekstrakurikuler ini mbak. Mereka juga ga kalah tanggung kok dengan siswa laki-laki, hanya saja untuk latihannya kita senirikan maksudnya ga jadi satu sama laki-laki gitu mbak biar lebih aman. Kegiatannya diawali dengan pemanasan dahulu, kemudian mereka akan lari-lari kecil sampai ke wotangare dan setelah itu mereka baru akan latihan ke intinya.<sup>46</sup>

Lebih lanjut lagi, peneliti mencoba mencari informasi dari sumber lain tentang macam-macam kegiatan Ekstrakurikuler lebih rinci yaitu

<sup>45</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Bola\\_basket](https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_basket) akses 17 juni 2020

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Andika S.Pd ( 15 februari 2020)

dengan Bapak pembina Ekstrakurikuler Basket sekaligus Estrakurikuler renang Bapak Taufik Rohman S.Pd mengatakan :

Untuk kegiatan Basket sendiri itu dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis sore, biasanya menjelang maghrib kita baru selesai. Di sini, kita ada 4 grup ini dan semuanya cewek jadi kira-kira ada sekitar 24 siswa yang sudah menjadi anggota tetap kegiatan Basket ini. Kami juga sering ikut dalam perlombaan basket mbak, biasanya tingkat kabupaten pernah juga tingkat provinsi. Untuk yang terakhir kemarin kita mendapat juara 2 kabupaten dalam perlombaan basket antar SMP. Untuk Ekstrakurikuler renang, jadwalnya setiap hari Jumat, mulai dari jam 3 sore selesai sekitar jam 5 sore, berhubung sekolah belum punya fasilitas kolam renang sendiri, jadi kami bekerja sama dengan pihak kolam Batik Madrim yang ada di Mayangrejo. Untuk siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler renang ini ada sekitar 30 anak dan kebanyakan anak kelas 8 dan sisanya kelas 7 mbak.<sup>47</sup>

Informasi lain, peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Pembina lain lain yang bernama Bapak Widodo S,Pd. Saat wawancara Bapak Widodo mengatakan:

Untuk kegiatan Ekstrakurikuler Theater, baru ada 3 tahun ini mbak tapi Alhamdulillah peminatnya sangat luar biasa. Kebanyakan mereka menyukai Theater ini karena menurut mereka, mereka bisa mengeksplorasi diri mereka mbak. Saya juga senang denger jawaban mereka seperti itu. Kegiatan dilakukan setiap Kamis dan hanya sekali seminggu karena ada beberapa siswa yang jadwalnya bentrok dengan kegiatan Ekstrakurikuler lainnya. Jadi saya hanya jadwalkan setiap hari Kamis sore saja.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik Rohman S.Pd (15 Februari 2020)

Dengan adanya kegiatan ini, siswa antar kelas menjadi lebih akrab karena lebih sering bertemu, ada grup WA juga untuk memudahkan komunikasi kita.<sup>48</sup>

## **2. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu**

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.

Sikap sosial akan menimbulkan interaksi atau komunikasi yang baik dengan orang lain (banyak orang) sehingga seseorang dapat saling bekerja sama.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian mengenai identifikasi sikap sosial siswa, dimana dalam penelitian menyebutkan teori mengenai nilai-nilai sikap yang harus diajarkan di sekolah, yaitu menurut Lickona yang menyebutkan terdapat nilai-nilai moral yang harus diajarkan di sekolah, yaitu:

### **1. Kejujuran**

Kejujuran adalah bentuk nilai yang berhubungan dengan orang lain seperti, tidak menipu, tidak berbuat curang, tidak mencuri.

### **2. Toleransi**

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Widodo M,Pd (16 Februari 2020)



Toleransi adalah bentuk sikap hormat terhadap berbagai bentuk perbedaan, sehingga mempunyai rasa setara terhadap berbagai pemikiran, ras dan keyakinan.

### 3. Disiplin diri

Disiplin adalah sikap untuk mengejar keinginan positif dan tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perusakan diri. Sikap disiplin dapat membentuk seseorang tidak puas atas apa yang sudah diraih, sehingga membuat orang akan selalu belajar untuk terus mengembangkan kemampuannya.

### 4. Sikap peduli sesama

Sikap peduli sesama dapat diartikan sebagai berkorban untuk orang lain. Sikap ini dapat membantu tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.

### 5. Sikap saling bekerja sama

Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia saling membutuhkan antara manusia lainnya sebagai kelangsungan hidupnya atau pertahanan diri.

### 6. Keberanian Sikap

Ini membentuk manusia untuk menghormati hak-hak orang lain ketika kita mengalami sebuah tekanan. Sikap ini dapat membantu

seseorang untuk menghormati diri sendiri agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan<sup>49</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Kalitidu, yaitu Adit siswa kelas 8b yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. Adit mengatakan :

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini, saya jadi punya banyak teman dari yang dulunya saya ngga kenal kelas lain selama ikut Futsal saya jadi kenal bahkan dari kelas 7 dan kelas 9 saya kenal beberapa, ya menambah kenalan bu. Selain itu pas kita ada lomba atau uji coba gitu kita malah jadi kenal siswa dari sekolah lain. Saya dulunya agak susah untuk berkomunikasi dengan orang lain maksudnya saya kurang percaya diri untuk kenalan atau semacamnya bu. Saya ikut kegiatan dua Ekstrakurikuler bu selain futsal saya juga ikut renang, nah di Ekstrakurikuler ini saya punya temen namanya Aril dia itu gampang akrab sama orang jadi saya ikut ketularan dia. Pas pertama ikut renang saya Cuma kenal temen sekelas saya itu mungkin 5 anak yang ikut renang, kemudian Aril ini saya kenal dan akhirnya saya kenal semua anggota Ekstrakurikuler dari lain kelas<sup>50</sup>

Dalam permainan sepak bola semua pemain harus mampu berinteraksi dengan baik dengan semua pemain agar permainan berjalan dengan baik dan lancar, dengan demikian komunikasi serta keakkraban dengan semua pemain haruslah baik

---

<sup>49</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2015), 595.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan siswa Adit (22 Februari 2020 )

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada siswa bernama Aril, siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler renang. Aril mengatakan :

Saya mengikuti Ekstrakurikuler renang dari kelas 7 bu, kegiatannya dimulai jam 15.00 pas dan tidak ada toleransi keterlambatan jadi kita semua memang harus ontime semua, kalau terlambat lima satu menit saja, kita harus push up dahulu disamping kolam renang, kadang kalau kita terlambat bareng teman kita harus menggendong bergantian mengelilingi kolam renang. Saya setuju sih bu soalnya biar kita disiplin. Terus selain itu, enaknya Ekstrakurikuler ini kita bisa latihan santai tapi serius jadi sistemnya ini kan kelompok, ada 5 orang perkelompok lalu setelah sudah ditest perkelompok, kita bisa main dikolam lain dengan bercanda atau sekedar ngobrol sambil makan tempe goreng. Jadi kita bisa lebih akrab dan kenal semakin banyak teman dari lain kelas.<sup>51</sup>

Selanjutnya untuk lebih lengkap dan detailnya mengenai bagaimana peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu, peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang mengikuti Ekstrakurikuler Theater, yaitu Utari. Dia mengatakan :

Saya sangat senang bu mengikuti Ekstrakurikuler Theater, disini ada banyak teman diluar kelas yang bergabung, belum lagi nanti kalau ada latihan dengan grup luar kelas. Waah pasti makin rame bu, seru sih bu dalam Theater ini kita memang harus kompak harus lebih sering berkomunikasi karna kita memang harus menghafalkan naskah terus juga kita harus benar-benar menghayati peran masing-masing, jadi kita ada grup whatsapp

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan siswa bernama Aril (22Februari 2020)

gitu untuk setiap mau tampil. Jadi misal akan tampil lagi dengan orang yang berbeda pasti kita bikin grup lagi, jadi kita lebih akrab ke semua teman yang ikut Theater ini.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu yakni :

a. Membangun interaksi antar individu

Dalam hal ini dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler, siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan temannya, mereka diharuskan saling berkomunikasi agar tercapainya tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.

b. Kedisiplinan

Selama mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, siswa dilatih untuk ontime dan disiplin serta mentaati peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama.

c. Kerjasama dan gotong royong

Dengan adanya kegiatan Eksstrakurikuler ini, siswa memiliki kesadaran untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka sudah tidak lebih mementingkan diri sendiri melainkan lebih ke kepentingan kelompok atau bersama.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan siswa bernama Utari (22 Februari 2020)

### 3. Hasil kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu

Keberadaan kegiatan Ekstrakurikuler sangat diharapkan untuk mampu membantu siswa dalam membentuk sikap sosial. Guru serta pembina mengharapkan siswa lebih terbuka dan mampu bersosialisasi lebih baik lagi dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Kalitidu.

Adapun beberapa hasil dari kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu, berikut hasil wawancara dari guru kelas 8, yaitu Bapak Junaedi S,Pd mengatakan :

Ada beberapa hal yang saya liat ada perubahan atau perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler atau tidak. Pertama, siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler cenderung lebih aktif dalam menjawab. Selain aktif menjawab, jika mereka belum memahami pelajaran yang disampaikan, mereka sungkan untuk menanyakan ke guru. Mereka lebih dominan didalam kelas karena rasa percaya diri mereka tinggi. Kedua, saat pembagian kelompok belajar, mereka bisa menerima dengan siapapun mereka bekerja sama dalam kelompok. Jadi seperti mereka tidak memilih-milih teman untuk dijadikan kelompok. Kemudian, mereka yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler juga lebih disiplin ya mbak, lebih bisa mengatur waktu begitu.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas Bapak Junaedi (26 Februari 2020)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Endang terkait dengan hasil kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu, beliau mengatakan:

Saya mengajar pelajaran Matematika kelas 7,8, dan ada beberapa dikelas 9. Saya hafal betul setiap karakter anak dari mulai kelas 7, lalu yang saya amati mereka yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler mengalami perubahan yang mencolok. Ada contoh Utari, dia anak yang pinter matematika tetapi dia kurang aktif. Saat diminta angkat tangan untuk maju kedepan, dia tidak angkat tangan. Tetapi nilai untuk PR ataupun ulangan harian dia selalu bagus. Saya kira memang rasa percaya dirinya kurang. Setelah masuk dikelas 8, dia mulai lebih aktif menjawab. Selain itu dia juga lebih akrab dengan temannya jika ada teman yang belum memahami, dia enggan sungkan untuk memberitahu atau mengajarkannya. Saya rasa bagus ya dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bu Endang S,Pd (2

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMP N 1 Kalitidu, peneliti akan membahas dan menganalisa data yang telah ditemukan selama penelitian. Pembahasan ini tidak lepas dari rumusan masalah yang ada pada bab dua.

#### **A. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Klitidu**

Secara umum kegiatan Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa yang diluar jam pelajaran dan dibimbing oleh pembina dibawah tanggung jawab suatu sekolah dan ditujukan untuk siswa agar dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anantara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>55</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya

---

<sup>55</sup> Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama I, (Solo : Ramadhani, 1993) , h 59

dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>56</sup>

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan: Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.<sup>57</sup>

Adapun bentuk kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Kalitidu adalah

1. Basket

Basket adalah salah satu kegiatan Ekstrakurikuler dibidang olahraga yang dilaksanakan oleh dua group atau tim yang masing-masing beranggotakan lima orang dimana antar grup akan berlomba untuk meraih

---

<sup>56</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah tanggal 31 Juli 2002

poin dengan cara memasukan bola ke dalam ring. Olahraga ini bisa dilakukan oleh grup laki-laki maupun grup perempuan. Di SMP N Kalitidu, kegiatan Ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu sekali dan biasanya mengikuti pertandingan antar sekolah setiap tiga bulan sekali.

## 2. Futsal

Futsal adalah salah satu jenis olahraga yang hampir mirip dengan sepak bola, hanya saja jumlah pemain atau anggota grup lebih sedikit dibanding dengan sepak bola, selain itu lapangan yang digunakan juga lebih kecil dibanding sepakbola. Biasanya lapangan yang digunakan untuk futsal yaitu indoor. Permainan futsal yakni dengan memasukan bola digawang lawan untuk mendapatkan poin.

## 3. Bela Diri

Bela diri adalah suatu kegiatan Ekstrakurikuler yang sering dikenal dengan pencak silat. Kegiatan ekstrkurikuler bela diri merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang populer dan banyak diminati oleh siswa.

## 4. Teather

Teather merupakan pertunjukan seni drama dimana para anggota memerankan suatu tokoh yang sudah ditentukan. Biasanya menceritakan tentang kisah yang diperankan diatas pentas dibantu dengan alat atau

media yang mendukung berjalannya pentas seni tersebut. Selain itu, teather juga di iringi dengan tarian ataupun dengan lagu sesuai dengan tema yang sedang dipentaskan.

## 5. Renang

Kegiatan ekstrakurikuler renang merupakan kegiatan dibidang olahraga air. Dimana para peserta berenang didalam kolam renang dan berlomba untuk mencapai garis finish dengan gaya yang sudah ditentukan. Macam-macam gaya renang antara lain gaya bebas, gaya kupu-kupu, gaya punggung, dan gaya dada.

### **B. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu**

Pada dasarnya setiap individu akan menampilkan perilaku masing-masing dan tentu akan berbeda jika kita melihat individu lain dalam berperilaku dimasyarakat. Perilaku setiap individu akan saling mempengaruhi perilaku orang lain akibat dari respon yang dia terima. Perilaku ini akan muncul ketika salah satu individu berinteraksi dengan orang lain.

Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan “Socialattitudes(sikap sosial) yaitu

- a. satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain;
- b. satu pendapat umum; dan



- c. satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan prive(pribadi).<sup>58</sup>

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat.<sup>59</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada sangat membantu dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu. Dengan adanya kegiatan Ekstrakuriker yang diadakan SMPN 1 Kalitidu, siswa bisa lebih intensif berinteraksi antar lain. Dengan lebih seringnya mereka bertemu, bekerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mereka lebih bisa terbuka satu dengan yang lainnya.

### **C. Hasil kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler memiliki peran dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu. Diantaranya

1. Menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler, siswa diharuskan dapat bekerja sama antar siswa lain agar supaya sebuah tim atau grup dari kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dengan tujuan yang sama.

2. Selalu membuka diri untuk bergaul dengan orang-orang baru

<sup>58</sup> Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal.54

<sup>59</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.156-157



Setiap siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler selalu membuka diri untuk bergaul dengan orang baru, hal ini dikarenakan setiap perlombaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler siswa selalu bertemu dengan orang baru dan dalam hal itu, setiap anggota grup atau team selalu bergantian anggotanya.

3. Berusaha untuk selalu memperluas interaksi dengan orang lain.

Selama mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, siswa berusaha untuk selalu memperluas interaksi dengan orang lain agar dalam kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik tanpa adanya rasa canggung diantara siswa lainnya dalam kelompok atau grup Ekstrakurikuler.

4. Berusaha membuat orang lain yang bersamanya menjadi maju dan berkembang.

Didalam kegiatan Ekstrakurikuler, diperlukan adanya kerja sama antar siswa dalam setiap team atau grup, sehingga mendorong siswa untuk saling mensupport dan mendorong orang lain untuk maju dan berkembang lebih baik.

5. Mempunyai kearifan dan keberanian untuk menyadari dan mengakui kesalahan yang diperbuatnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa akan didorong untuk mempunyai kearifan dan keberanian untuk bertanggung jawab atas kesalahan - kesalahan yang dilakukannya selama kegiatan ekstrakurikuler

6. Melakukan instropeksi, mengambil pelajaran, dan mencari hikmah atas kesalahan yang telah dilakukannya.

Selama mengikuti ekstrakurikuler banyak pelajaran yang diambil dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya tentunya terdapat banyak kendala dan kesalahan yang dilalui, sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya dan dijadikan motivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan penelitian yang berjudul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Macam-macam kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Kalitidu sangat bervariasi. Mulai dari Basket, Futsal, Beladiri, Teather, hingga ekstrakurikuler renang.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan jika Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki peran aktif dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu dimana siswa lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan baru serta bisa lebih terbuka dengan antar siswa lainnya. Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Kalitidu siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ini cenderung lebih aktif dan lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya.

3. Dengan kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan tingkat kedewasaan anak dalam berinteraksi dengan teman yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler melatih anak untuk banyak bekerja sama dalam permainan dan pertandingan, hal tersebut membuat siswa saling berinteraksi dengan baik antar sesama teman. Dengan hal tersebut mengindikasikan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga akan membangun inetraksi yang baik, kerjasama yang baik sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan sikap sosial yang baik dengan sesama siswa.



## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Amal A.A, 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- B Suryo Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2014. *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah tanggal 31 Juli 2002
- Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati. 1990. *Bimbingan dan penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fattah Hanurawan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gerungan WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* Cet. XX. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma
- Kartini Kartono. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Grafindo
- Kartini Kartono. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Grafindo



- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Rochmah. 1996. *Sikap Sosial*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Cet. II*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Thomas Lickona, Educating for Character. 2015. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Tim Penyusun Undang-undang. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. I. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka



W.J.S. Poerwadarminto 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bola\\_basket](https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_basket). Diakses pada 17 juni 2020

Winarno Surakhman. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito

Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya.

Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*. Solo : Ramadhani

